

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1 Konsep Perencanaan *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok*

##### 6.1.1 Konsep Program dan Besaran Ruang

Berdasarkan analisa dan alur kegiatan pelaku, kebutuhan ruang pada *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok* dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok ruang utama, ruang pengelola, ruang service, dan parkir.

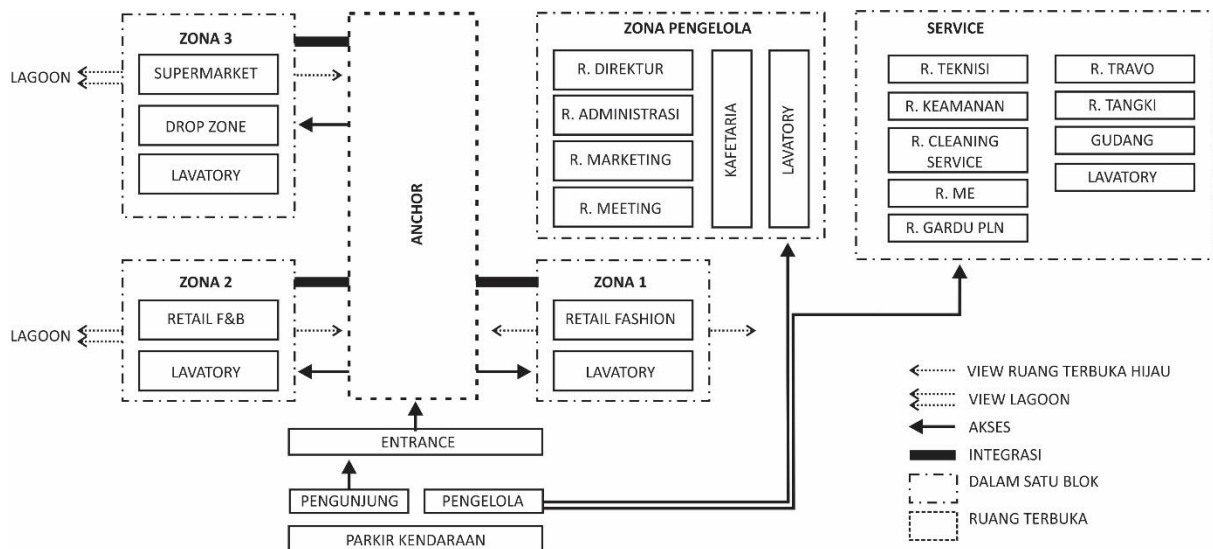
Table 6.1 Program Ruang dan Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas Ruangan (m <sup>2</sup> )	Luas Area (m <sup>2</sup> )
1.	<b>Kelompok Ruang Utama</b>			
	Ritel Tipe A	70	Modul 80 m <sup>2</sup>	5.600 m <sup>2</sup>
	Ritel Tipe B	35	Modul 40 m <sup>2</sup>	1.400 m <sup>2</sup>
	Ritel Tipe C	30	Modul 40 m <sup>2</sup>	1.200 m <sup>2</sup>
	Supermarket	1	5000	5000 m <sup>2</sup>
	Anchor	-	5.000 m <sup>2</sup>	5.000 m <sup>2</sup>
	Koridor	-	8.820 m <sup>2</sup>	8.820 m <sup>2</sup>
	Lavatori	4	75.5 m <sup>2</sup>	75.5 m <sup>2</sup>
	Nursing Room	2	-	20 m <sup>2</sup>
	Mushalla	1	30.72 m <sup>2</sup>	30.72 m <sup>2</sup>
	ATM	1	-	18 m <sup>2</sup>
2.	<b>Kelompok Ruang Pengelola</b>			
	R. Manager	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	R. Marketing	1	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	R. Administrasi	1	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	R. Rapat	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	Lobby	1	32.5 m <sup>2</sup>	32.5 m <sup>2</sup>
	Lavatory	1	6.26 m <sup>2</sup>	6.26 m <sup>2</sup>
	Kafetaria	1	143.7 m <sup>2</sup>	143.7 m <sup>2</sup>
3.	<b>Kelompok Ruang Service</b>			
	R. Teknisi	1	32 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
	R. Keamanan	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>

	(CCTV)			
	Pos Satpam	3	18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
	R.Cleaning Service	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	R. Trafo	1	50	50
	R. Gardu PLN	1	50	50
	R. ME	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	R. Tangki & Pompa	1	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
	Gudang	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	Lavatory	1	6.26 m <sup>2</sup>	6.26 m <sup>2</sup>
	Loading Dock	1	200 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>
<b>4.</b>	<b>Kelompok Ruang Parkir</b>			
	<b>Pengelola</b>			
	Mobil	4	76 m <sup>2</sup>	76 m <sup>2</sup>
	Motor	40	80 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
	<b>Pengunjung</b>			
	Mobil	328	6.232 m <sup>2</sup>	6.232 m <sup>2</sup>
	Motor	300	600 m <sup>2</sup>	600 m <sup>2</sup>
<b>Total Kebutuhan Ruang = 27.822 m<sup>2</sup></b>				

Sumber : Hasil Kesimpulan dari Analisis Penulis, 2019

## 6.1.2 Konsep Organisasi Ruang



Gambar 6.1 Konsep Organisasi Ruang  
Sumber: Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

### 6.1.3 Konsep Zonasi

Konsep zonasi ruang dikelompokkan berdasarkan sifat ruang dan pelaku kegiatan. Zonasi pada *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok* terdiri dari Semi Publik, Semi Private, dan Private.



Gambar 6.2 Perencanaan Zonasi  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Kelompok ruang utama merupakan zonasi semi publik, hal ini dipengaruhi oleh adanya batasan waktu dalam mengakses ruang-ruang tersebut sesuai dengan jam operasional gedung. Kelompok ruang pengelola dan service merupakan zonasi private dan semi private karena tidak dapat diakses oleh pengunjung dengan bebas.

### 6.1.4 Konsep Tapak

Tapak berada di jalan Mandalika Street Circuit dan jalan Beachwalk kawasan pariwisata *The Mandalika Lombok*. Lokasi tapak merupakan kawasan pariwisata terpadu yang dikelilingi fasilitas-fasilitas bertaraf internasional, seperti kawasan Hotel, Resort & Rekreasi, Perumahan, Sirkuit MotoGP, Golf, dan fasilitas lainnya.

Luasan tapak secara keseluruhan adalah 50.000 m<sup>2</sup> dengan perkiraan kebutuhan ruang sebesar 27.222 m<sup>2</sup>. Ruang terbuka hijau yang akan direncanakan memiliki persentase ±50% atau melebihi dari aturan setempat yaitu sebesar 10%. Ruang terbuka tersebut ditutupi rumput dengan vegetasi utama yaitu pohon kelapa.



Gambar 6.3 Perencanaan Tapak  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

*Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* memiliki akses utama yang berada pada sisi Timur tapak. Zona semi publik yang terdiri dari retail, *anchor*, area parkir, maupun ruang terbuka berada mengelilingi tapak sehingga dapat dilihat dari semua sisi, sedangkan zona semi private dan private diletakkan di sisi Timur Laut.

## 6.2 Konsep Perancangan *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok*

### 6.2.1 Konsep Perancangan Tapak

Berikut ini adalah instisari dari hasil analisis perencanaan tapak *Shopping & Dining Center* di Kawasan Paiwisata *The Mandalika* yang disesuaikan dengan analisis tapak pada bab sebelumnya. Konsep perancangan tapak dapat dilihat dari blokplan sebagai berikut :



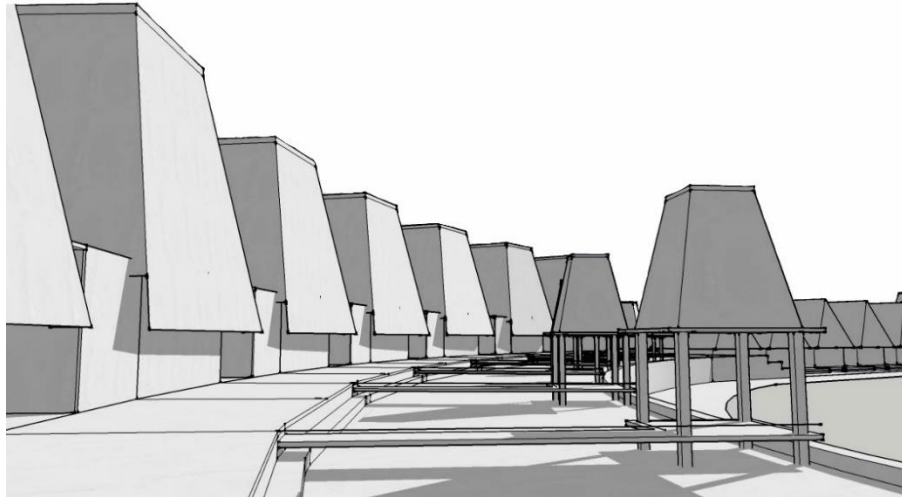
Gambar 6.4 Blok Plan Shopping & Dining Center  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Organisasi ruang yang terbentuk pada perancangan tapak *Shopping & Dining Center* menggunakan organisasi Terpusat, Radial, dan Linier. Ketiga organisasi ini diterapkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pada elemen-elemen *Shopping & Dining Center* seperti Retail dan *Anchor*.



Gambar 6.5 Organisasi Ruang Terpusat dan Radial  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Dilihat dari orientasinya, retail menerapkan organisasi radial yang berorientasi ke segala arah mata angin dan menerapkan organisasi terpusat yang mengarah ke *Anchor* sebagai *Centralized Organization* (Gambar 6.4). Selain itu retail juga menerapkan organisasi linear melalui konsistensi terhadap pengulangan bentuk, ukuran, dan fungsi yang sama maupun berbeda.



Gambar 6.6 Organisasi Linier pada Retail  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

## 6.2.2 Konsep Penekanan Studi

### *Sade Village*

Konsep perancangan *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* Lombok diambil dari bangunan adat *Sade* yang terletak di Dusun *Sade*, Desa Rembitan Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Penerapan konsep bangunan adat *Sade* dicapai melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dengan mengambil elemen bentuk dan tata ruang dari beberapa bangunan.

Bangunan yang digunakan pada proses transformasi tersebut ada tiga, yaitu *Bale Tani*, *Bale Kodong*, dan *Lumbung*. Ketiga bangunan tersebut awalnya hanya berfungsi sebagai rumah tinggal dan tempat penyimpanan bahan pangan, namun seiring dengan ditetapkannya desa *Sade* sebagai desa wisata, bangunan-bangunan tersebut mengalami penambahan fungsi sebagai bangunan komersial. Penambahan fungsi ini dapat dilihat dari bagian rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk berjualan, produk depan yang dijual berupa produk lokal seperti kain tenun dan cinderamata.



### 6.2.2.1 Konsep Bentuk

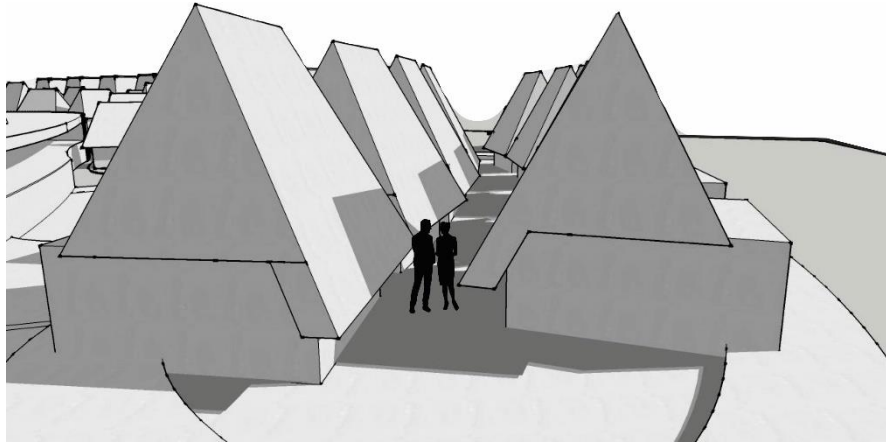
*Bale Tani* dan *Bale Kodong* yang terdapat di desa *Sade* memiliki kesamaan dari segi bentuk, namun dari segi ukuran ruang kedua bangunan tersebut memiliki perbedaan. *Bale Tani* yang memiliki ukuran ( $m^2$ ) lebih luas diterapkan pada retail dengan modul 8m x 10m, sedangkan *Bale Kodong* diterapkan pada retail dengan modul 5m x 8m yang diperuntukkan untuk *Giftshop*.



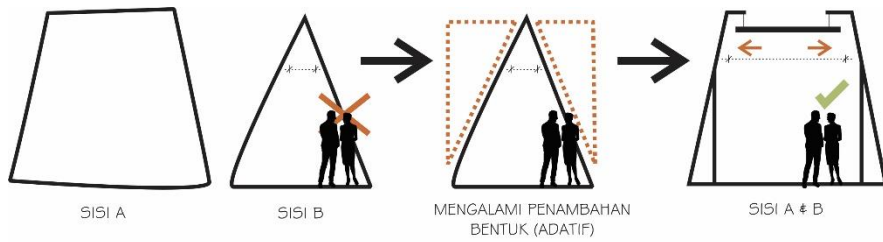
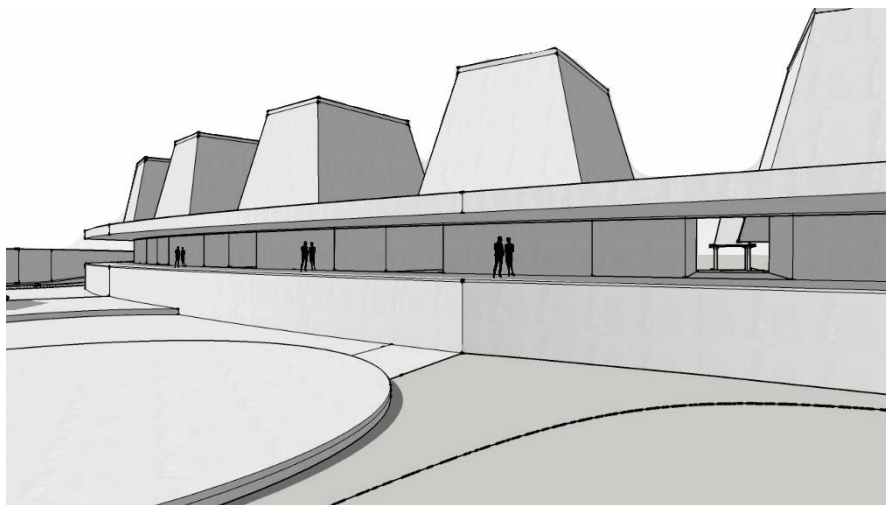
Gambar 6.7 Konsep Bentuk Atap pada Retail yang Terpisah  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Penerapan konsep bentuk juga diambil dari atap kedua bangunan tersebut. *Bale Tani* dan *Bale Kodong* menggunakan bentuk atap seperti limasan namun secara vertikal memiliki proporsi yang lebih tinggi. Bentuk atap yang digunakan kemudian mengalami transformasi ke bentuk yang baru pada beberapa bangunan. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan ruang yang cukup luas pada bagian atap. Seperti pada retail *F&B* dan retail *Fashion* berikut ini :





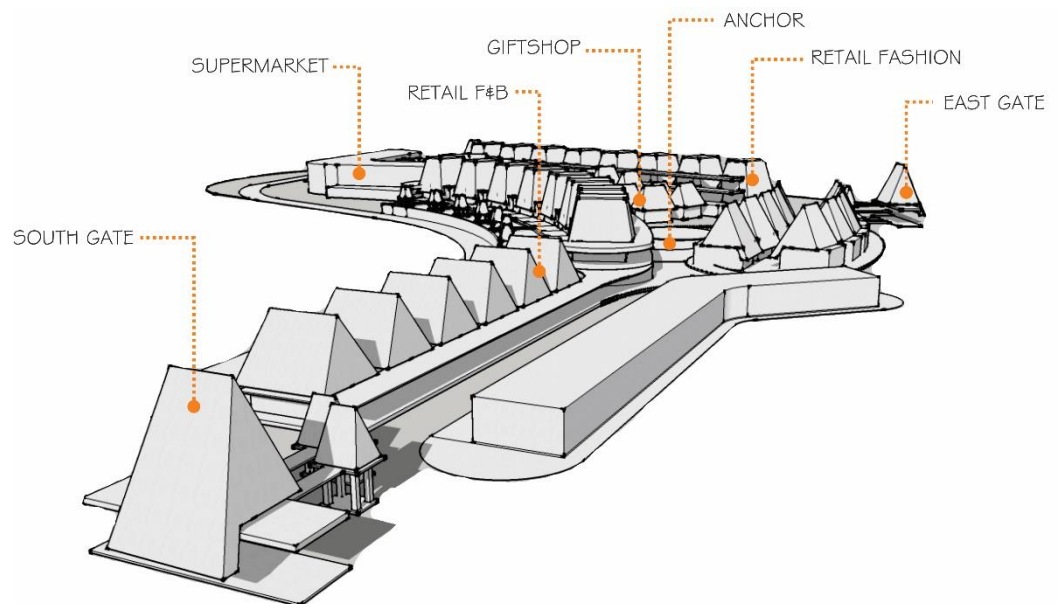
Gambar 6.9 Konsep Bentuk pada Retail yang Terpisah  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019



Gambar 6.8 Transformasi Bentuk Atap pada Retail  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

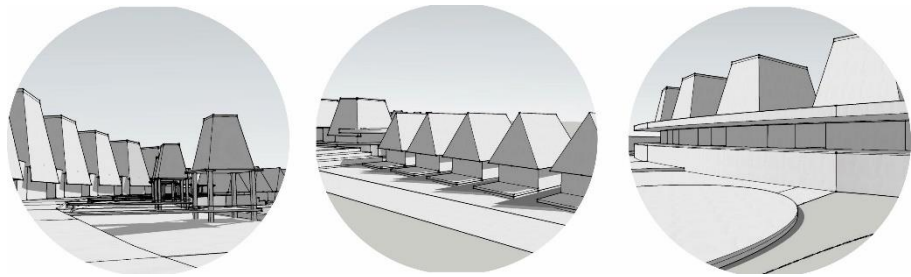
### 6.2.2.2 Wujud Perancangan Ruang Dalam *Shopping & Dining Center*

Massa bangunan dikelompokkan berdasarkan tata ruang bangunan adat di desa *Sade*, yakni bangunan *Lumbung*. Secara horizontal *lumbung* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *Impan Kaken* (kebutuhan jangka pendek), *Sangu Aiq* (jangka menengah), dan *Sangu Idup* (jangka panjang). Tata ruang *Lumbung* tersebut kemudian disesuaikan dengan zonasi retail *Shopping Center* yang terdiri dari retail *F&B*, retail *Fashion*, dan retail *Giftshop* maupun *Supermarket*.



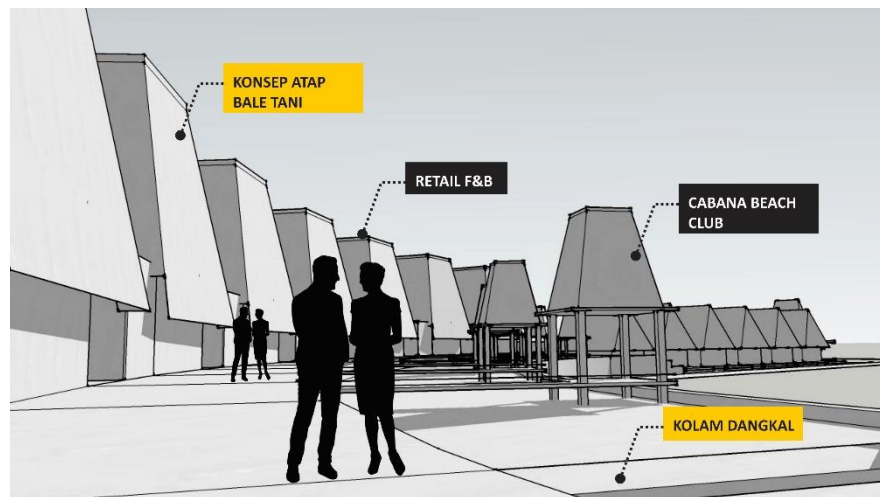
Gambar 6.10 Zona pada Shopping & Dining Center  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

*Food & Beverage* dalam hal ini Retail *F&B* (*restaurant*) yang menyediakan kebutuhan jangka pendek berupa makanan yang dikonsumsi pada saat itu juga, atau tidak dapat disimpan dalam jangka waktu panjang dikategorikan ke dalam Zona *Impan Kaken* atau *Impan Kaken Zone* yang terdapat di sisi Barat.



Gambar 6.11 Impan Kaken Zone  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

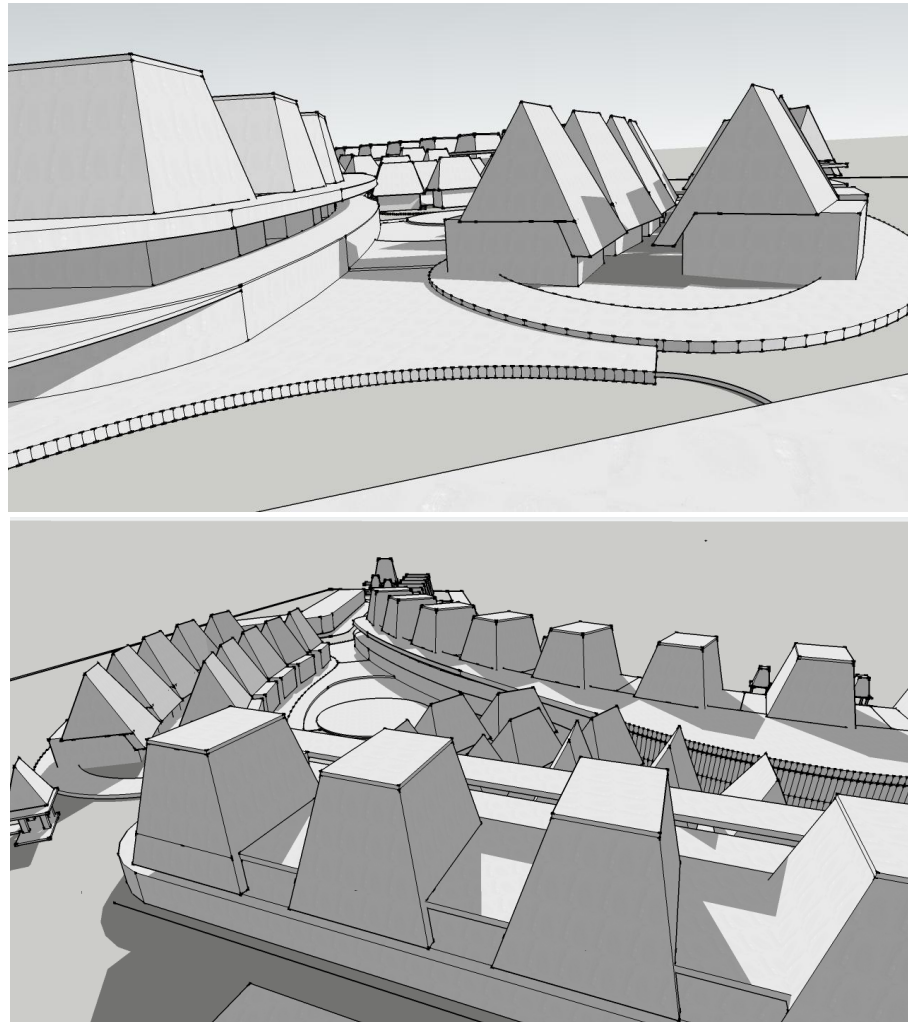
Retail *F&B* yang berada di sisi Barat memiliki potensi view berupa Lagoon, Pantai Seger, perbukitan Pantai Kuta, dan juga Sunset sehingga retail ini didesain sebagai spot untuk menikmati view sekitar. Terdapat area outdoor yang memiliki orientasi ke arah *Lagoon*, selain itu terdapat beberapa *cabana* sebagai pilihan untuk pengunjung yang ingin menikmati *Candle Light Dinner* saat matahari terbenam (sunset).



Gambar 6.12 Wujud Perancangan Retail F&B  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

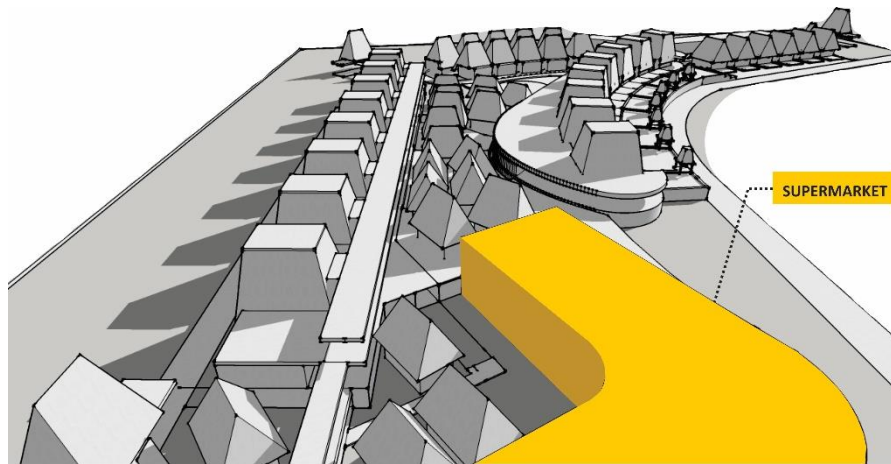
Retail *Fashion* (Gambar 6.11) menyediakan kebutuhan primer berupa barang yang dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama seperti produk-produk pakaian (*garment*) dikategorikan ke

dalam *Zona Sangu Idup* atau *Sangu Idup Zone* yang terdapat di sisi Timur dan Selatan.



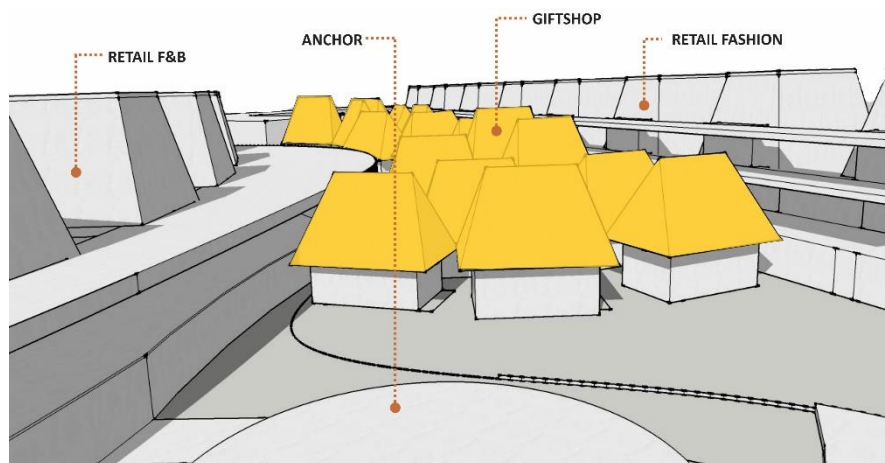
Gambar 6.13 Sangu Idup Zone  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

*Supermarket* rata-rata menyediakan kebutuhan jangka menengah seperti produk-produk makanan dalam kemasan, buah-buahan, produk kecantikan, dan kebutuhan jangka menengah lainnya dikategorikan ke dalam *Zona Sangu AiQ* atau *Sangu AiQ Zone* di sisi Utara.



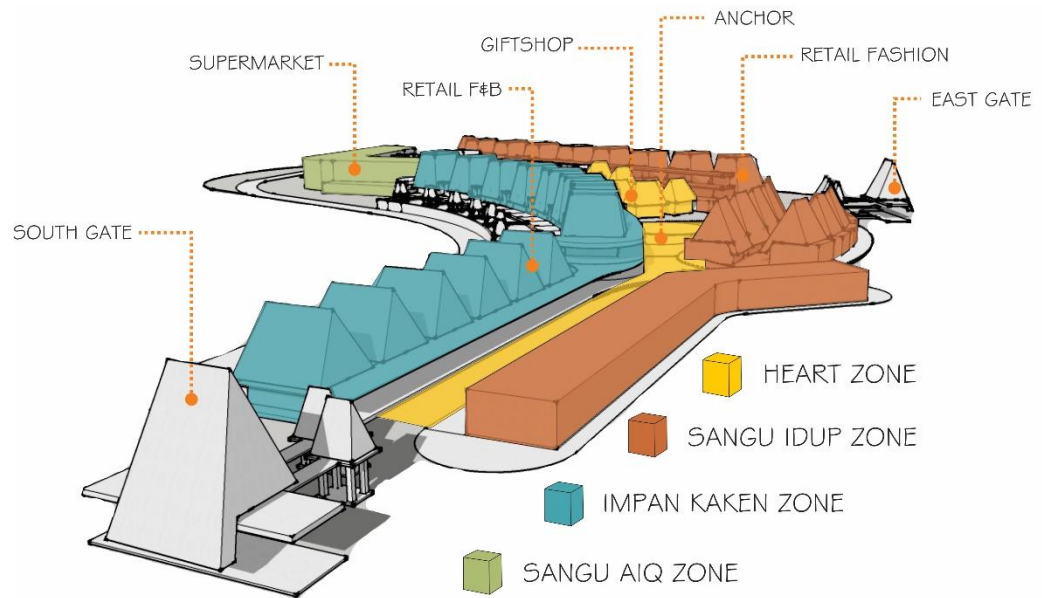
Gambar 6.14 Sangu AiQ Zone  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Retail dengan modul  $40\text{m}^2$  ( $5\text{m} \times 8\text{m}$ ) yang diperuntukkan untuk *Giftshop* merupakan zonasi tambahan yang terletak di bagian tengah (*Heart Zone*). Sejajar dengan *Anchor* yang berfungsi sebagai ruang berkumpul (komunal), *Giftshop* dijadikan sebagai *point of interest* dari *Shopping & Dining Center*. Pengunjung akan diberikan pengalaman meruang seperti *Desa Sade* yang juga memiliki fungsi yang sama, yakni menjual produk-produk kerajinan tangan sebagai oleh-oleh.



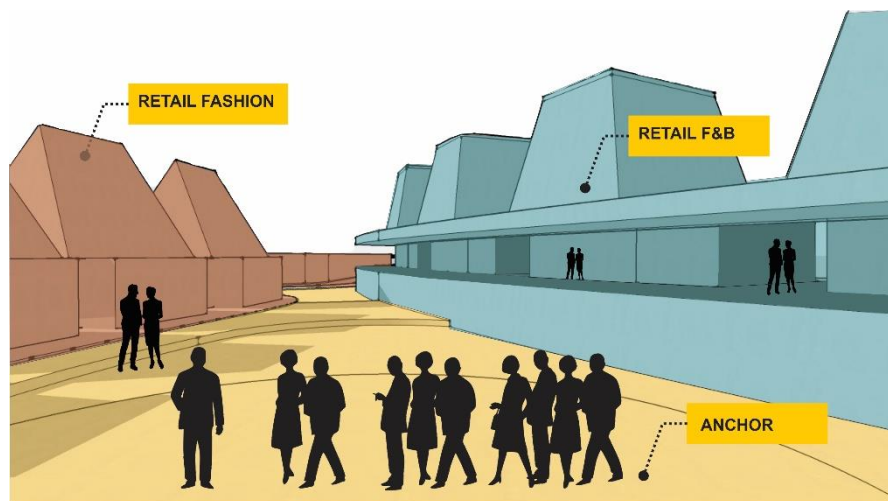
Gambar 6.15 Gift Shop Zone  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Berikut adalah intisari dari pembagian zona berdasarkan tata ruang *Lumbung* secara horizontal :



Gambar 6.16 Intisari Pembagian Zona Shopping & Dining Center  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Secara vertikal, tata ruang bangunan *Lumbung* juga dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian atas untuk menyimpan bahan pangan, bagian tengah sebagai tempat untuk berkumpul, dan bagian bawah yang tidak memiliki fungsi khusus karena sering diabaikan.



Gambar 6.17 Intisari Pembagian Zona Shopping & Dining Center  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

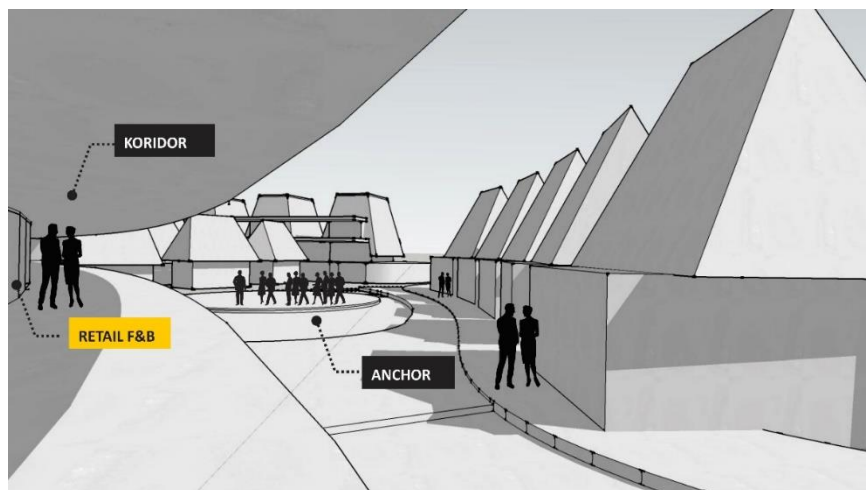




Gambar 6.18 Pembagian Zona Shopping & Dining Center Secara Vertikal  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

Bagian atas pada *Shopping & Dining Center* digunakan sebagai area retail yang menyediakan barang-barang yang dijual, bagian tengah digunakan sebagai tempat berkumpul berupa *Anchor*, dan bagian bawah digunakan sebagai tempat parkir (basement)

### 6.2.2.3 Wujud Perancangan Ruang *Luar Shopping & Dining Center*

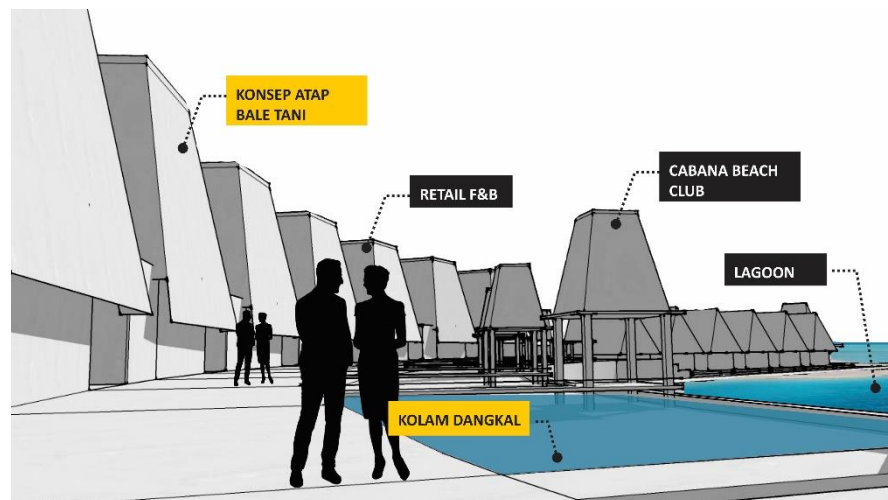


Gambar 6.19 Penggunaan Kanopi pada Koridor  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019



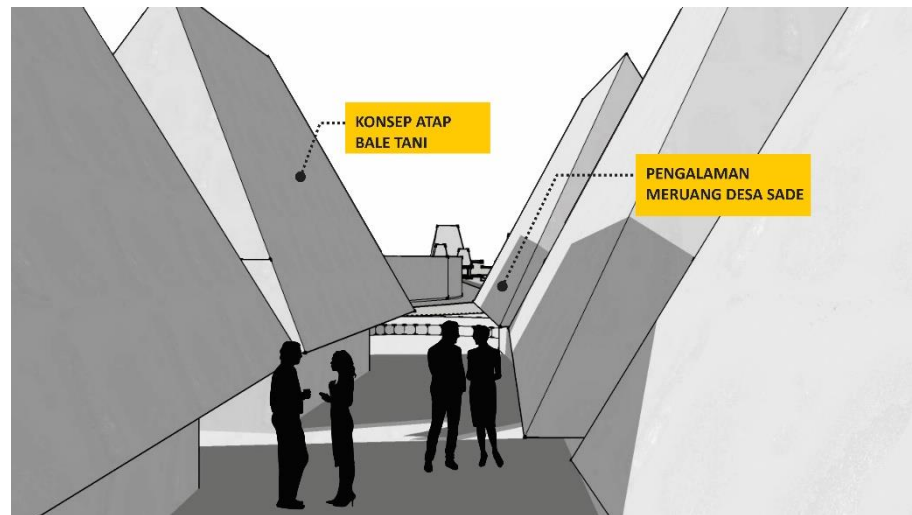
*Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* dengan tipologi pusat perbelanjaan Terpadu menciptakan suatu ruang terbuka khususnya pada retail-retail yang terpisah. Penggunaan kanopi di sepanjang muka retail (koridor) seperti pada *Shopping Center* sejenis merupakan strategi dalam merespon cuaca (Gambar 6.19).

Retail *F&B* yang berada pada *Impan Kaken Zone* berbatasan langsung dengan *Lagoon* (Gambar 6.20). Zona ini memiliki kolam dangkal yang mengarah ke *Lagoon*, bertujuan untuk menambah kesan ruang luar pada retail. Selain itu, kolam ini juga berfungsi sebagai bak penampungan air hujan.



Gambar 6.20 Konsep Ruang Luar pada *Impan Kaken Zone*  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

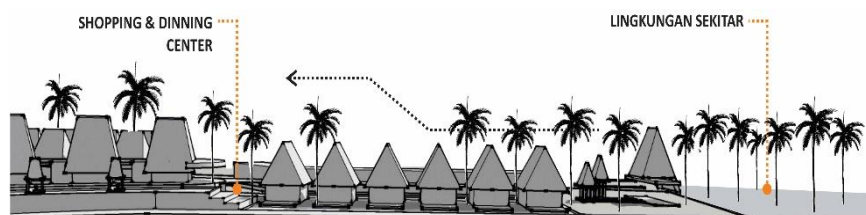
Retail *Fashion* yang berada pada *Sangu Idup Zone* menggunakan bentuk atap *Bale Tani*. Bentuk atap ini memiliki proporsi yang lebih tinggi sehingga menghasilkan skala monumental. Pada area ini pengunjung juga diberikan pengalaman meruang seperti berada di desa *Sade*.



Gambar 6.21 Konsep Ruang Luar pada Sangu Idup Zone  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

#### 6.2.2.4 Konsep Hubungan Ruang Luar *Shopping & Dining Center* dengan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar site merupakan kawasan Hotel & Resort dengan ciri khas memiliki ruang terbuka hijau yang sangat luas. Biasanya lahan ini ditutupi rumput dan didominasi oleh pohon Kelapa. Pohon ini merupakan vegetasi eksisting yang dapat dijumpai pada setiap lot yang ada di Kawasan Pariwisata The Mandalika.



Gambar 6.22 Hubungan Ruang Luar dengan Lingkungan Sekitar  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

*Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* mempertahankan pohon Kelapa dan lahan hijau untuk menciptakan hubungan ruang luar dengan lingkungan sekitar. Selain

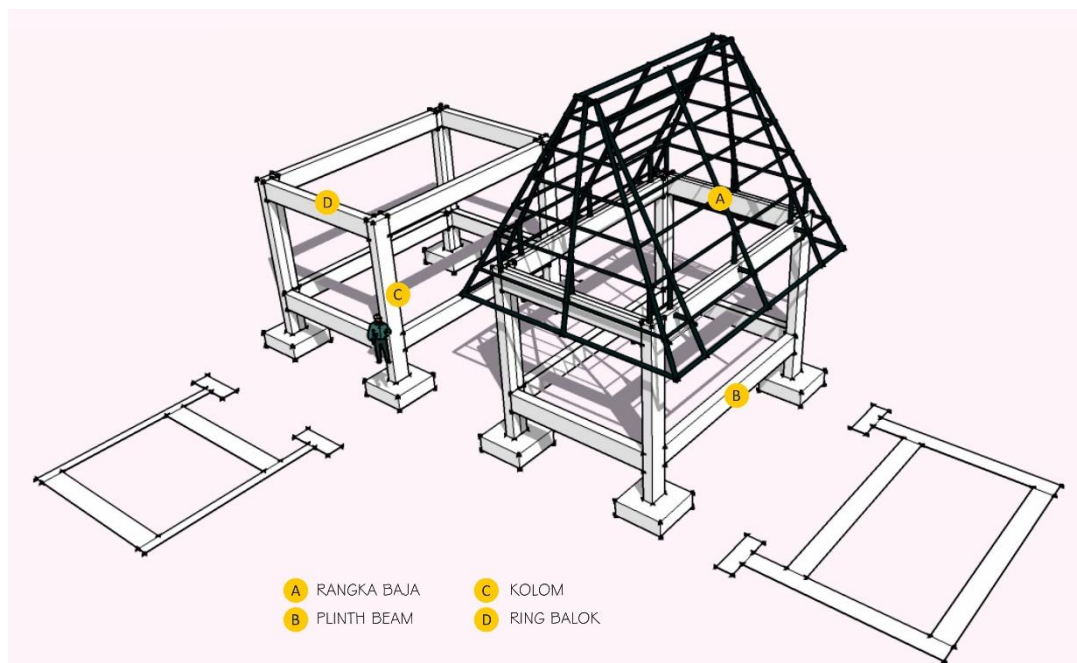
itu, area *Shopping & Dining Center* tidak menggunakan pagar keliling yang bersifat masif, melainkan lebih terbuka dan transparan. Penggunaan pagar keliling ini tetap memberikan batasan area *Shopping & Dining Center* dengan lingkungan sekitar, namun tidak mengganggu pandangan menuju ke arah bangunan yang memiliki fungsi komersial.

## 6.2.3 Konsep Perancangan Struktur dan Utilitas

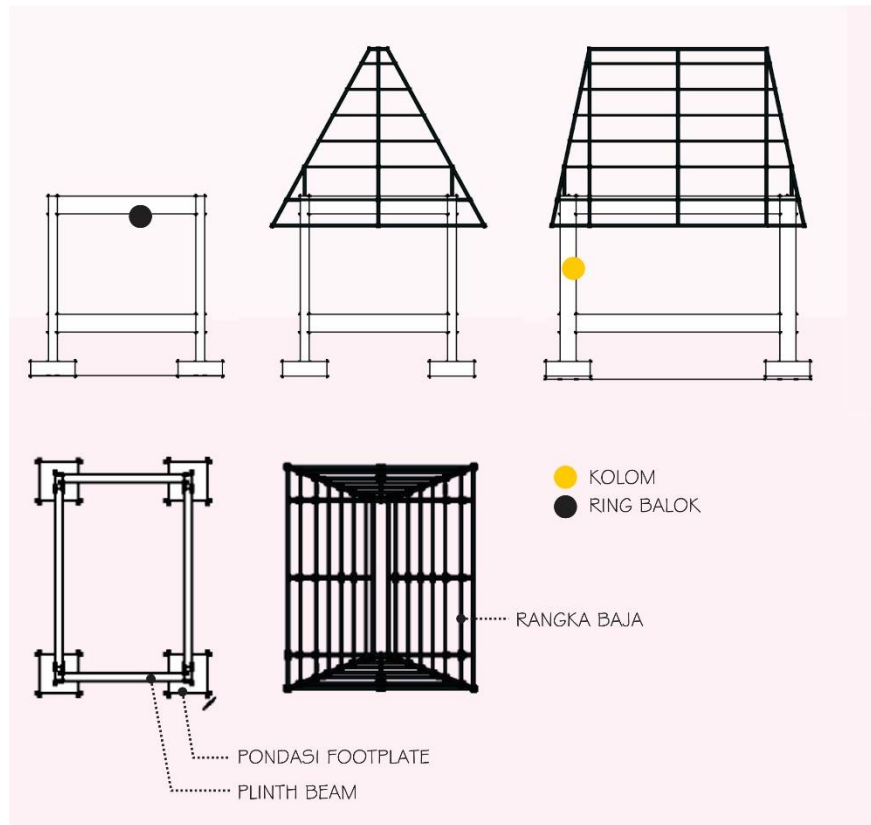
### 6.2.3.1 Struktur

Struktur pada *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* dipilih berdasarkan kebutuhan dari masing-masing bangunan. Struktur yang digunakan dalam perancangan sebagai berikut :

**Retail *F&B*, *Fashion*, dan *Gift Shop***



Gambar 6.23 Konsep Struktur Atap Rangka Baja dan Rigid Frame  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

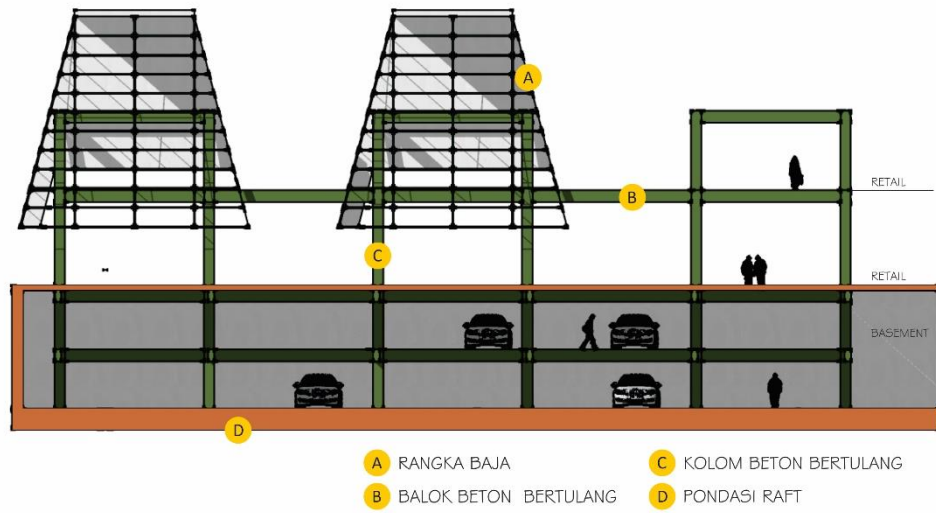


Gambar 6.24 Konsep Struktur Atap Rangka Baja dan Rigid Frame  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

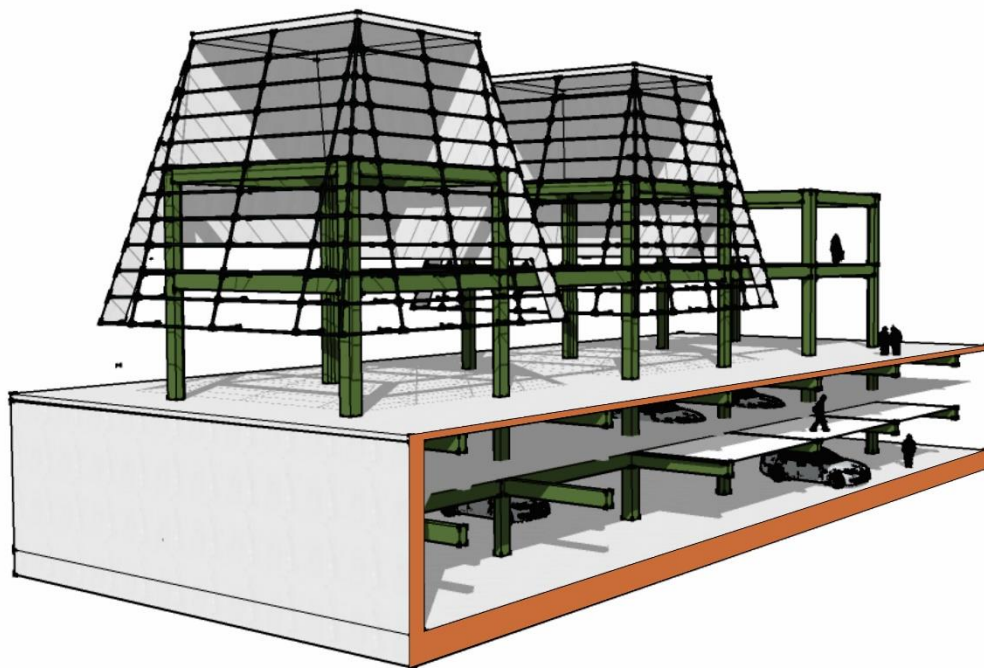


Gambar 6.25 Contoh Penggunaan Struktur Sejenis  
 Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

## Retail Fashion



Gambar 6.24 Konsep Struktur Pondasi Raft pada Basement  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019



Gambar 6.27 Perspektif Struktur Pondasi Raft pada Basement  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019



### 6.2.3.2 Utilitas

#### A. Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal pada *Shopping and Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* Lombok terdiri dari lift penumpang yang dapat diakses dari dan menuju *basement*, lift barang untuk kebutuhan loading barang, escalator, travelator dan ramp agar dapat diakses pengguna kursi roda, dan tangga konvensional yang berfungsi sebagai tangga darurat.



Gambar 6.28 Transportasi Vertikal pada Blokplan  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

## B. Proteksi Kebakaran

Proteksi kebakaran pada *Shopping and Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok* dibagi menjadi dua, yakni proteksi kebakaran aktif dan proteksi kebakaran pasif.



Gambar 6.29 Proteksi Kebakaran pada Blokplan  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

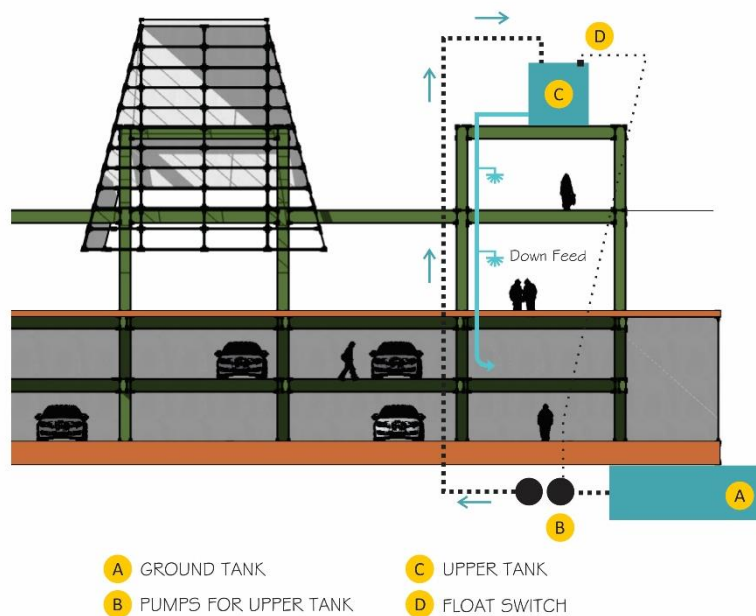


Proteksi kebakaran aktif berupa Hidran Outdoor dan Indoor yang diletakkan di setiap zona sesuai dengan standar kebutuhan. Sprinkler diletakkan di *Impan Kaken Zone*, *Sangu Idup Zone*, dan *Supermarket* yang memiliki luas lantai lebih dari 3.500 m<sup>2</sup>.

Proteksi kebakaran pasif berupa tangga darurat dan jalur kendaraan yang dapat mengelilingi bangunan *Shopping & Dining Center*, sehingga dapat diakses oleh pemadam kebakaran.

### C. Air Bersih

Berikut penerapan Down Feed System pada *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika Lombok*



Gambar 6.30 Sistem Distribusi Air Bersih Down Feed System  
Sumber : Gambar Konseptual oleh Penulis, 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Barry, Maitland. (1985). *Shopping Mall : Planning and Design*. New York: Longman.
- Beddington, Nadine. (1982). *Design for Shopping Centre*. London: Butterworths Design.
- Chiara, Joseph De., & Crosbie, Michael J. (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ching, Francis D.K (2015). *Architecture Form, Space, & Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Edward T. White. (1983). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media Ltd.
- Erdiono, D. (2011). Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernacular di Indonesia. *Jurnal Sabua Vol.3*, 32-39.
- Ernst Neufert. (2002). *Architect's Data (Third Edition)*. Wiley-Blackwell.
- Jencks, Charles. (1984). *The Language of Post-Modern Architecture*. Rizzoli.
- M, Rubenstein Harvey. (1978). *Central City Mall*. New York: A Wiley Interscience Publication.
- Mills, E D. (1976). *Buildings for Administration, Entertainment, and Recreation*. Newnes.
- R.I, Northen (1977). *Shopping Centres : A developer's Guide to Planning and Design*. Centre for Advanced Land Use Studies, College of Estate Management.
- Ruskin, Eugene. (1974). *Architecture and People*. Prentice-Hal. Inc.
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tanggoro, D. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Tjok Pradnya Putra. (2014). *Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular*.
- ULI - The Urban Land Institute. (1985). *Shopping Center Development Handbook*. ULI - The Urban Land Institute.

## **PERATURAN PEMERINTAH**

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 7 Tahun 2013

Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern

Kabupaten Lombok Tengah dalam Data 2018

## **INTERNET**

<http://www.kemenpar.go.id>

<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/kawasan-strategis/kawasan-strategis-pariwisata-daerah-kspd/>

Indonesia Tourism Development Corporation : [www.itdc.co.id](http://www.itdc.co.id)

[lomboktengahkab.bps.go.id](http://lomboktengahkab.bps.go.id)

Bali Collection Shopping Mall : [bali-collection.com](http://bali-collection.com)

Directory of tenants at Beachwalk : [beachwalkbali.com](http://beachwalkbali.com)

<http://www.understandconstruction.com/>